



---

## Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen

**Friska Lerinsa**

lerinsaf@gmail.com

Program Studi Manajemen

Institut Manajemen Wiyata Indonesia

Received: 17 08 2021. Revised: 19 08 2021. Accepted: 20 08 2021.

**Abstract** : Every single company will experience several phases of company development (organization) which is better known as the organizational life cycle. The organizational life cycle describes how the organization is born, grows, develops and experiences a decline in bankruptcy. In addition, companies must still be able to maintain their organizational performance in order to compete when entering the organizational maturity phase. In order to avoid bankruptcy caused by mismanagement. Bankruptcy is a condition in which a company fails to operate, causing the inability to finance its normal operations and the inability to pay their obligations. This study found that the cause of a company's bankruptcy could be caused by financial distress and economic distress in which the company could not manage finances properly. This study uses a qualitative method where the author conducts a literature study by collecting data sources from various articles and several research journals. Describe the factors that cause the bankruptcy of a company.

**Keywords** : Company, Mismanagement, Bankruptcy.

**Abstrak** : Sebuah perusahaan akan mengalami beberapa fase perkembangan perusahaan ( organisai ) yang lebih dikenal sebagai *organizational life cycle*. *Organizational life cycle* menggambarkan bagaimana organisasi lahir, tumbuh, berkembang dan sampai mengalami penurunan kebangkrutan. Disamping itu, perusahaan harus tetap mampu mempertahankan kinerja organisasinya agar bersaing ketika memasuki fase kematangan organisasi. Agar tidak terjadinya kebangkrutan yang disebabkan oleh Mismanajemen. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam beroperasi, menyebabkan ketidakmampuan membiayai operasionalnya secara normal dan ketidakmampuan membayar kewajiban mereka. Penelitian ini menemukan bahwa penyebab kebangkrutan suatu perusahaan bisa disebabkan oleh *financial disstress* dan *economic disstressed* yang dimana perusahaan tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan sumber data dari berbagai artikel dan beberapa jurnal penelitian. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan.

**Kata kunci** : Perusahaan, Mismanajemen, Kebangkrutan.

## **PENDAHULUAN**

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam beroperasi, menyebabkan ketidakmampuan membiayai operasionalnya secara normal dan ketidak mampuan membayar berbagai kewajiban mereka. Kebangkrutan juga bisa disebabkan oleh kegagalan pengelolaan manajemen keuangan atau financial distress, Economic Distressed yang dimana suatu perusahaan tidak adapat mengelola keuangan dengan baik. Perusahaan adalah tempat terjadiya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi, yang dimana perusahaan sendiri berperan sebagai salah satu pelaku dalam perekonomian indonesia. Perusaahaan satu dengan yang lainnya akan saling bersaing untuk menjadi yang terbaik, Setiap perusahaan ada yang terdaftar dipemerintah dan ada pula yang tidak. Fenomena yang sering terjadi adalah ketika perusahaan mengalami proses pertumbuhan.

Pada tahap ini, perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat serta memperoleh keuntungan yang sangat besar. Permasalah muncul ketika perusahaan sudah berkembang sedemikian besar. Selain masalah koordinasi dan komunikasi, masalah efektifitas pengelolaan atau manajemen perusahaan (mis- manajemen) juga menjadi problem yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, mengingat dampak negatif yang ditimbulkan bagi perusahaan. Kegagalan keuangan (Financial distessed), kondisi perusahaan dimana kesulitan dana baik dalam arti dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagaian aset liability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan saham. Kegagalan ekonomi (Economic Distressed), yaitu kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.

Menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1998 tentang kepailitan, menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan palit oleh keputusan pengadilan. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan (Brigham, 2001: 2-3). Secara umum, kegagalan bisnis dapat disebabkan oleh dua faktor utama yang mendasarinya. Pertama, adalah faktor internal atau kegagalan yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam perusahaan itu sendiri. Kedua, adalah faktor eksternal di mana penyebab kegagalan berasal dari luar perusahaan yang berkaitan langsung dengan perusahaan atau bahkan lingkungan secara global. Penyeban dari Faktor internal adalah model bisnis yang

tidak baik, Manajemen yang tidak efisien, Persoalan keuangan, Kecurangan pihak Manajemen, Keteringgalan teknologi dan inovasi. Sementara itu penyebab dari Faktor Eksternal adalah Persoalan legalitas atau hukum, Kompetisi bisnis yang semakin ketat, Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor, Ketidakstabilan perekonomian global, kegagalan mengantisipasi perubahan. Yang bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan yang dialami oleh sebuah perusahaan, menjelaskan parameter parameter kebangkrutan suatu perusahaan, agar para pengusaha lebih mempersiapkan diri apabila menghadapi suatu masalah diperusahaannya agar bisa menghindari resiko potensi kebangkrutan tersebut.

Terdapat tiga faktor penyebab kebangkrutan atau kegagalan perusahaan yaitu ( Sartono, 1994) : Perusahaan yang menghadapi technically insolvent, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi aset perusahaan nilainya lebih tinggi dari pada hutangnya. Perusahaan yang menghadapi legally insovent, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan. Perusahaan yang menghadapi keangkrutan yaitu jika tidak dapat membayar utangnya oleh pengadilan dinyatakan palit.

Pengertian kebangkrutan menurut Toto adalah Bankruptcy adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenal lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Sebagai rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan perusahaan. Toto (2011: 332). Menurut Undang-Undang No.40 tahun 1998 tentang kepailitan, menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan palit oleh keputusan pengadilan. (Brigham, 2001: 2-3). Lesmana (2003:174), kebangkrutan adalah ketidak pastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan.

Perusahaan adalah tempat di mana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul. Mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Dalam definisi lainnya, perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan. Menurut Willem Molengraaff, pengertian perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperdagangkan, menyerahkan barang, atau pengadaan jasa. Komar Andasmita Pengertian perusahaan adalah mereka yang secara terartur berkesinambungan dan terbuka bertindak dalam kualitas tertentu mencapai

keuntungan bagi diri mereka. C.S.T. Kansil, Perusahaan adalah semua bentuk badan usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus, dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan mendapat keuntungan.

Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger (Brahmana, 2007). (Hanifah, 2013) financial distress adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Brigham dan Daves, kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan gagal memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas memprediksi bahwa perusahaan akan segera gagal memenuhi kewajiban mereka. Platt dan platt, kesulitan keuangan adalah tahapan dari kondisi keuangan perusahaan yang berkurang yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuiditas. Kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil daripada biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Menurut martin dalam Fahrkurozie (2007: 15), kegagalan ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau tidak mampu menutupi biaya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban, kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan sumber data dari berbagai artikel dan beberapa jurnal penelitian, kemudian dianalisis lebih dalam, yang berhubungan dengan penelitian. Mendeskripsikan faktor faktor yang menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan. Adapun faktor penyebab kebangkrutan yaitu faktor Eksternal dan Internal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kebangkrutan adalah kondisi kegagalan beroperasi suatu perusahaan, adapaun potensi kebangkrutannya dikarenakan kegagalan

keuangan dan kegagalan ekonomi. Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (platt HD dan platt MB 2002). Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger (Brahmana 2007). Fenomena lain dari financial distress adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Hanifah 2013). Menurut Undang – Undang No. 4 tahun 1998 tentang kepalitan, menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan palit oleh keputusan pengadilan. (Brigham, 2001: 2-3).

Financial distress juga terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Corporate financial distress ditunjukkan sebagai proses tiga dimensi yang terdiri time frame, financial distress, dan process stages. Financial distress cycle dalam perusahaan mencakup periode awal penurunan kinerja hingga titik terendah kemudian tahap pemulihan apabila perusahaan bisa memperbaiki kinerjanya. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut tidak berada diposisi yang sama melainkan terus bertransisi ke tahapan-tahapan selanjutnya.

Adapun yang menjadi faktor penyebab Financial Distress menurut Damodaran (1997), ada beberapa faktor penyebab financial distress :

1. Kesulitan arus kas, Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup untuk menutupi beban beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. Selain itu kesulitan arus kas juga bisa disebabkan karena adanya kesalahan manajemen ketika mengelola aliran kas perusahaan dalam melakukan pembayaran aktivitas perusahaan yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

2. Besarnya jumlah utang, kebijakan pengembalian utang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa mendatang. Ketika tagihan jatuh tempo dan perusahaan tidak bisa membayara, maka yang dilakukan oleh kreditur adalah melakukan penyitaan harta, untuk menutupi hutang tersebut. Pengaruh Financial distress terhadap kebangkrutan, Smith dan Graves (2005) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami dua siklus menahan penurunan (decline stemming) dan siklus perbaikan kinerja (recovery). Kecenderungan tingkat kinerja keuangan, ukuran perusahaan, ketersediaan free assets merupakan faktor yang

perlu dipertimbangkan untuk memprediksi apakah perusahaan mampu bertahan dalam kondisi keuangan. Secara umum faktor-faktor penyebab kebangkrutan dijelaskan sebagai berikut (Reny, 2011:28):Faktor Ekonomi.

Faktor – faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri. Faktor Sosial. Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor Teknologi. Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

Faktor Pemerintah. Kebijakan pemerintahan terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang – undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain. Faktor Pelanggan. Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing. Faktor Pesaing. Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen.

Salah satu contoh perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat Mismanajemen adalah PT. Nyonya Meneer perusahaan yang sudah berdiri sejak lama, berawal dari pembuatan jamu rumahan Lauw Ping Nio jatuh sakit dan ia membuat beberapa ramuan jamu untuk kesembuhan suaminya. Lalu pada 1919, nyonya meneer pun berdiri dan memproduksi berbagai ramuan jamu legendaris yang terkenal khasiatnya dan diekspor ke berbagai negara. PT. Nyonya Meneer akhirnya dilanjutkan oleh anak dan cucu Lauw Ping Nio. Namun, hal tersebut tak bertahan lama, pada 2017 lalu pengadilan Negeri Semarang menyatakan PT. Nyonya Meneer pailit dan pabriknya pun terpaksa harus ditutup. Produsen jamu itu digugat pailit oleh PT. Nata Meridian Investara, karena PT. Nyonya Meneer tercatat memiliki kredit macet sebesar Rp. 267 Miliar.

PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) Perusahaan teh ini bangkrut akibat terlilit hutang dengan total Rp. 1,5 triliun kepada sejumlah bank. Perusahaan tersebut tidak

bisa membayar hutangnya karena gagal saat investasi untuk meningkatkan produksi perkebunan PT. SAEA dan MPISW mengeluarkan uang sangat besar untuk keperluan mengembangkan teknologi air, tapi hasilnya tak sesuai harapan. Kodak, perusahaan yang pertama kali menemukan film gulung dan fotografi itu bangkrut karena lambat berinovasi, kodak tidak menciptakan produk baru, dia bertahan dengan kamera sederhananya. Sementara perusahaan kamera lain berinovasi dengan menciptakan kamera digitalnya. Keterlambatan tersebut kemudian menjadi kemelut di kubu perusahaan kodak hingga akhirnya kodak bangkrut pada 2012 lalu.

## **SIMPULAN**

Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenal lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Sebagai rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan bisa terjadi karena Financial Distress yaitu Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Faktor terjadinya kebangkrutan disebabkan oleh : Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Teknologi, Faktor Pemerintah, Faktor Pelanggan dan Pesaing.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Brigham, Eugene dan Jeol F Houston. 2001. Manajemen Keuangan II. Jakarta : Salemba Empat.
- Dosen Pendidikan “Pengertian Kebangkrutan” by Dosen Pendidikan 2 (<http://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-kebangkrutan/>) Diposting pada Juli 10, 2017
- Hanafi, Mamduh. M. 2003, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP AMK YKPN
- Indotesis.com. Pengertian, Tanda, dan Faktor penyebab Kebangkrutan. indotesis.com (<https://medium.com/@indotesis/pengertian-tanda-dan-faktor-penyebab-kebangkrutan-b4f889da7ac3>) Diposting pada Maret 24, 2017
- M, Prawiro. Maxmanro.com. <https://www.maxmanro.com/vid/bisnis/pengertian-perusahaan.html>
- Marthaputri Dwi Utari. 10 penyebab Kebangkrutan Perusahaan yang Harus Kalian Hindari.

([https://highlight.id/penyebab-kenapa-alasan-mengapa-perusahaan -bangkrut-cara-tips-strategi-mengatasi-menghindari/](https://highlight.id/penyebab-kenapa-alasan-mengapa-perusahaan-bangkrut-cara-tips-strategi-mengatasi-menghindari/))

PERMANA, Erwin Putera; SUMANTRI, Bambang Agus. OPTIMALISASI HUMAN CAPACITY EMPOWERING UNTUK MENINGKATKAN EKSISTENSI SENTRA UKM TENUN IKAT KHAS KEDIRI BERBASIS DATA KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION. *International Journal of Social Science and Business*, [S.l.], v. 1, n. 3, p. 153-165, oct. 2017. ISSN 2549-6409. Available at: <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/11306>>. Date accessed: 20 aug. 2021. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v1i3.11306>.

Subagyo, Wawan Hari. "Analisis Pembentukan Strategic Business unit pada perusahaan Hutan Tanaman Industri". Tesis. (<http://repository.sb.ipb.ac.id/id/ePrint/2582>)

Toto, Prihadi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi. Jakarta : PPM

Wikipedia, "pengertian Perusahaan" by Wikipedia  
(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/perusahaan>)